



Pengaruh Manajemen Eco Pesantren Terhadap Pembentukan Karakter Santri Di Pondok Pesantren Putri Mamba'ul Hikam Diwek Jombang

Nuzulul Rochmah¹, Suwandi²

^{1,2}Fakultas Agama Islam, Universitas Hasyim Asy'ari, Jombang, Indonesia

Article Info

Article history:

Received September 9, 2023

Revised September 10, 2023

Accepted Oktober 3, 2023

Kata Kunci:

Manajemen, Eco Pesantren,
Karakter Santri, Pondok
Pesantren

Keywords:

Management, of Eco
Pesantren, Student Character,
Pondok Pesantren

ABSTRAK

Mengelola pondok pesantren ramah lingkungan, secara khusus mengawasi lingkungan pesantren seperti mempromosikan gaya hidup ramah lingkungan, di mana santri dilatih dalam pola kebiasaan yang berkaitan dengan konservasi perlindungan lingkungan. Faktor yang mempengaruhi kepribadian adalah faktor genetik, faktor sosial, faktor orang tua dan faktor lingkungan yang berperan dalam pembentukan kepribadian pada anak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah manajemen *eco pesantren* berpengaruh terhadap pembentukan karakter santri di Pondok Pesantren Putri Mambaul Hikam Diwek Jombang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan jenis penelitian *ex post facto*. Sampel penelitian ini adalah 45 responden siswa, dengan menggunakan *probability sampling* dengan teknik *simple random sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang disebar dalam bentuk 30 item pernyataan. Dan menggunakan teknik analisis data dengan pengujian regresi linier sederhana. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, 1). Pengelolaan ekologi pesantren menerapkan sejumlah kebijakan yang konsisten dan selaras dengan indikator Kementerian Lingkungan Hidup tahun 2008, yang telah dibuktikan dengan diperolehnya penghargaan dan pengakuan resmi di tingkat provinsi. 2) Pembentukan kepribadian santri sesuai dengan teori Thomas Lickona dan dari hasil uji T menunjukkan H_0 ditolak, H_a diterima. 3) Terdapat pengaruh secara parsial antara pengelolaan kandang ekologi terhadap pembentukan kepribadian santri. Hal ini ditunjukkan dengan hasil perhitungan nilai koefisien T sebesar $2,832 > T$ tabel $2,01537$ dengan signifikansi lebih besar dari $0,05$ ($\text{sig. } T = 0,007 > 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya ada pengaruh yang signifikan antara pengelolaan pondok pesantren terhadap pembentukan kepribadian santri.

ABSTRACT

Managing eco-friendly Islamic boarding schools, specifically overseeing the Islamic boarding school environment such as promoting an eco-friendly lifestyle, where students are trained in habitual patterns related to environmental protection conservation. Factors that influence personality are genetic factors, social factors, parental factors and environmental factors that play a role in the formation of personality in children. The purpose of this study was to find out whether the eco-management of Islamic boarding schools had an effect on the character formation of students at the Mambaul Hikam Diwek Jombang Islamic Boarding School. This study uses a quantitative approach, with the type of research *ex post facto*. The sample of this research is 45 student respondents, using probability sampling with simple random sampling technique. Data collection was carried out using a questionnaire distributed in the form of 30 item statements. And using data analysis

techniques with simple linear regression testing. The results of this study indicate that, 1). Islamic boarding schools' ecological management implements a number of policies that are consistent and aligned with the indicators of the Ministry of Environment in 2008, which have been proven by obtaining awards and official recognition at the provincial level. 2) The formation of the personality of the students is in accordance with Thomas Lickona's theory and the results of the T test show that H_0 is rejected, H_a is accepted. 3) There is a partial influence between the management of ecological cages on the formation of the personality of the students. This is indicated by the results of calculating the T coefficient value of $2.832 > T_{table} 2.01537$ with a significance greater than 0.05 (sig. $T = 0.007 > 0.05$), then H_0 is rejected and H_a is accepted. This means that there is a significant influence between the management of Islamic boarding schools on the formation of the personality of the students

This is an open access article under the [CC BY](#) license.



Corresponding Author:

Nuzulul Rochmah

Fakultas Agama Islam, Universitas Hasyim Asy'ari
Jombang, Indonesia
Email : rnuzulul15@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Pembangunan nasional sebenarnya telah mengalami kemajuan di semua bidang sebelumnya. Namun diantara kemajuan tersebut membawa dampak negatif yaitu perubahan nilai dan karakter bangsa. Oleh karena itu, perwujudan nilai pada seluruh lapisan masyarakat Indonesia harus didukung dengan instrumen kebijakan yang terintegrasi, salah satunya melalui pendidikan. Pendidikan karakter merupakan upaya transformasi pengetahuan dan nilai-nilai luhur yang berakar pada agama, Pancasila, budaya dan pembangunan bangsa. Teaching circle dianggap sebagai nilai-nilai luhur pendidikan karakter, mengingat dari segi materi, dari proses hingga evaluasi, pendidikan karakter sebenarnya memiliki kurikulum yang terdefinisi dengan baik. Artinya pendidikan karakter dalam kerangka nilai dan budaya generasi muda Indonesia harus menjadi teladan sikap dan budaya dalam membangun peradaban bangsa Indonesia [1]. Pendidikan kepribadian secara luas diartikan sebagai pendidikan yang dapat mengembangkan nilai-nilai budaya pada diri siswa agar menjadi anggota masyarakat yang religius, nasionalis, dan kreatif dari semua tatanan yang ada dalam pendidikan sistem Ini harus dikembangkan dan dilaksanakan di tingkat nasional sistematis dan komprehensif dalam tiga pilar pendidikan karakter bangsa, itu adalah : Pertama, Satuan pengajaran meliputi: "sekolah, perguruan tinggi, pesantren". Kedua, keluarga mencakup "keluarga besar dan keluarga besar". Ketiga, masyarakat yang termasuk "komunitas". Siswa harus dididik sesuai dengan pemahaman mereka tentang agama, budaya, Pancasila, dan tujuan pendidikan nasional berdasarkan delapan belas nilai yang ditetapkan oleh Kemendikbud. Mereka termasuk religius, jujur, toleran, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, cinta tanah air, kemampuan untuk menghargai prestasi, cinta damai, membaca, peduli lingkungan, dan masyarakat, dan tanggung jawab [2].

Budiyanto, Pembelajaran di pondok pesantren tentang Realitas alam dan kehidupan mengembangkan karakter mandiri yang mengembangkan kedisiplinan, keikhlasan, kemandirian, kerja keras, religius, kebersamaan, kepedulian, kelembutan, kesederhanaan, rasa hormat, sopan santun, tanggung jawab, kejujuran dan keikhlasan. Di pesantren, pembinaan kemandirian dan kedisiplinan santri dilakukan metode pembiasaan dan pemberian petunjuk atau nasehat, metode kompensasi serta hukuman, dan dengan cara keteladanan oleh Kiai dan guru-gurunya. Sehingga hasil yang diperoleh dalam membangun kemandirian dan kedisiplinan dapat tercermin dari perubahan sikap dan perilaku siswa. Adanya kemandirian peserta didik dalam berpikir dan bertindak, kedisiplinan peserta didik dalam mengatur waktu, serta munculnya suri tauladan di masyarakat menunjukkan keberhasilan promosi pendidikan karakter berbasis pembiasaan yang dilaksanakan di pesantren. [3] . Pembentukan karakter melalui pendekatan, adapun upaya menjaga lingkungan berdasarkan ajaran Islam sebagai bagian dari akhlak mulia, diharapkan dapat menjadi landasan utama untuk meningkatkan nilai siswa sebagai anak bangsa.

Pendidikan berbasis Eco Pesantren adalah Langkah-langkah untuk menjadikan pesantren hijau melalui inisiatif seperti meningkatkan gaya hidup hijau, hal ini termasuk kurikulum lingkungan di pondok pesantren yaitu melakukan tindakan nyata dalam pengelolaan limbah sampah yang dapat dijadikan contoh dan pembelajaran bagi masyarakat sekitar. Hal ini diharapkan melalui model pendidikan Eco Islamic Boarding School menghasilkan intelektual Islam berorientasi pada kualitas, kompetitif dan dilandasi sikap spiritual, tetapi juga terlibat dalam pembangunan negara yang ramah lingkungan. Dalam kegiatan pondok pesantren ramah lingkungan ini, santri diharapkan berperilaku sebagai orang yang peduli terhadap lingkungan. Pekerjaan intensif sedang dilakukan yang diharapkan dapat memberikan efek positif terhadap lingkungan dan dapat mengurangi perilaku eksploitatif terhadap lingkungan. [4]

Nur Aulia mengatakan Eco-Pesantren adalah model pengelolaan lingkungan berbasis pesantren yang memiliki lima indikator yang menunjukkan bahwa pesantren itu "ramah lingkungan": lokasi, politik lingkungan pesantren yang peduli dan beradab, kurikulum yang berwawasan ekologis, kegiatan yang inklusif, dan pengelolaan infrastruktur pendukung sekolah hunian Islam ekologis. Pada tahun 2008, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kementerian Agama berkolaborasi untuk meluncurkan program Pesantren Ramah Lingkungan untuk memanfaatkan potensi dan status petani. Eco Pesantren adalah lanjutan dari perjanjian kerja sama nomor B- 17/DEP.VI/LH/XII/2006 dan DJ.II/511E/E/2006 tentang Pengembangan Peran Lembaga Pendidikan Islam dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup. Program ini dirancang untuk meningkatkan pengetahuan, kepedulian, dan kesadaran akan pentingnya partisipasi aktif masyarakat dalam perlindungan lingkungan, berdasarkan prinsip Islam.

Manajemen Eco Pesantren di Pondok Pesantren Putri Mamba'ul Hikam terdapat pengelolaan pengembangan sarana dan prasarana pendukung pondok pesantren yang menjadikan santri enterpreneur seperti produksi lokal mansped yaitu pembalut cuci ulang, sabun pembersih lantai dan sabun padat dari minyak jelantah eco enzym, sertaminuman herbal Teh Tin, sabun kecantikan daun Tin soap, dan parfum Tin yang terbuat dari penanaman pohon Tin, semua ini dikelola sendiri menjadi keterampilan bentuk usaha pondok pesantren. Dan juga program penanaman pohon toleransi bersama lintas iman di Klenteng Hong San Kiong Gudo Jombang, GKJW dan penanaman pohon bersama Pemkab Jombang pada tanggal 12 desember 2022 yang bersamaan dengan lounching Jombang lestari, serta program manajemen bank

sampah berbasis perbankan di pesantren. Hal ini sangat sistematis berdasarkan jenis limbah: sampah organik dan anorganik. Sampah organik yaitu sampah yang cepat terurai, seperti sampah rumah tangga dan sampah pertanian (daun-daunan, sayuran kelas rendah), dan sejenisnya, dari sampah buah dan sayur akan difermentasi ampasnya menjadi cairan Eco-Enzyme. Sedangkan untuk sampah anorganik berupa sampah kaleng atau plastik dan sejenisnya.

Sampah tidak dibiarkan begitu saja, tetapi didaur ulang sebaik mungkin. Sampah organik digunakan sebagai pakan ternak, juga dapat digunakan sebagai pupuk tanaman, serta sampah dari minyak jelantah pun diolah menjadi sabun pembersih lantai dan sabun padat. Sampah non-organik diolah sesuai kadarnya, seperti plastik dan botol bekas yang dijadikan ecobrik dan dimanfaatkan sebagai meja belajar dan mengaji, serta kaleng yang difungsikan menjadi pot tanaman. Dari sini program pengelolaan lingkungan pesantren berkembang ke masyarakat sekitar, bersama-sama saling suport untuk melindungi bumi dengan menciptakan kegiatan GRADASI (Gerakan Sedekah Sampah Plastik Indonesia) Bagi para santri Pondok Pesantren Mamba'ul Hikam sudah menjadi kebiasaan untuk bersedekah untuk tong sampah. Lingkungan sekolah dan pondok pesantren selalu bersih. Tidak terlihat sampah plastik berserakan di sekitar fasilitas pendidikan ini, dimana sampah itu memiliki nilai yang positif dan sisi keberkahan. Pada konteks tersebut bahwasannya peran pengasuh terhadap pembentukan karakter siswa dapat dilakukan dengan cara mengajarkan pentingnya karakter melalui pembelajaran di lingkungan, pembiasaan sehari-hari dan kedisiplinan yang baik bagi siswa, memberi nasihat yang baik, mengembangkan kebijakan yang bertujuan mendidik serta berbuat baik bagi sesama siswa dan masyarakat.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah manajemen eco pesantren berpengaruh terhadap pembentukan karakter santri di Pondok Pesantren Mamba'ul Hikam Diwek di Jombang

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena semuanya dimulai dengan pengumpulan data, interpretasi data, dan penampilan hasilnya. [5] Expost Facto adalah jenis penelitian yang digunakan untuk mempelajari peristiwa yang terjadi. Dalam penelitian ini, ada tiga metode pengumpulan data: wawancara, survei (kuesioner), dan observasi, atau kombinasi dari ketiganya [6]. Studi ini menggunakan probability sampling. Sampel diambil secara random. Jumlah individu 70 dan jumlah sampel 45. Dalam penelitian ini, skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial tertentu. Variabel penelitian disebut sebagai skala Likert [7]. Ada dua variabel dalam penelitian ini: X dan Y. Variabel X adalah dampak manajemen eco pesantren, dan variabel Y adalah variabel terikat dalam penelitian ini. Variabel X adalah variabel bebas atau bebas, dan variabel Y adalah variabel dependen, yaitu pembentukan karakter santri. Uji regresi linier sederhana digunakan sebagai metode analisis dalam penelitian ini. Hubungan fungsional atau kausal antara variabel independen dan variabel dependen adalah dasar regresi sederhana. H_0 ditolak dan H_a diterima jika nilai signifikansi $<0,05$

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti ini menguraikan dua deskripsi responden berdasarkan umur dan tingkat pendidikan:

1. Tingkat pendidikan responden.

Hasil di atas menunjukkan bahwa distribusi frekuensi tingkat pendidikan MT sebanyak 42,9% dengan jumlah 23 santri, MA sebanyak 36,7% dengan jumlah 19 santri, Mahasiswa sebanyak 16,3% dengan jumlah 2 santri, dan Alumni sebanyak 4,1% dengan jumlah 1 santri, dengan total 45 santri dan 100% persentase.

2. Kisaran umur responden.

Hasil di atas menunjukkan hasil distribusi frekuensi dari kelompok umur 10–15 sebesar 42,9% dengan jumlah 23 santri, kelompok umur 16-20 sebesar 36,7% dengan jumlah 19 santri, kelompok umur 21–25 sebesar 16,3% dengan jumlah 3 santri, dan kelompok alumni sebesar 0 dengan jumlah 0 santri, dengan total 45 santri dan 100% persentase.

Penelitian deskripsi Manajemen Eco Pesantren Terhadap Pembentukan Karakter Santri yang dilakukan di Pondok Pesantren Mambaul Hikam Diwek Jombang terdapat hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa variabel X memiliki nilai *alfa Cronbach* sebesar 0,848, yang menunjukkan kategori sangat kuat, dan variabel Y memiliki nilai *alfa* 0,770, yang menunjukkan bahwa jika masing-masing variabel memiliki nilai lebih dari 0,60, maka kuesioner tersebut reliabel atau konsisten [8].

a. Uji Linieritas.

Pengujian linearitas melibatkan penentuan apakah ada hubungan linier antara variabel dependen untuk setiap variabel independen yang diuji. Jika suatu model tidak memenuhi persyaratan linieritas, maka model regresi linier tidak dapat digunakan.

Tabel 1. Hasil Uji Linieritas

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Pembentukan Between (Combined)	293.269	12	24.439	1.877	.078
	111.729	1	111.729	8.579	.006
Karakter Santri Groups Linearity	181.540	11	16.504	1.267	.288
* Manajemen Deviation	403.708	31	13.023		
Eco Pesantren from Linearity	696.977	43			
Within Groups Total					

Hal tersebut di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi penyimpangan terhadap linier adalah $0,006 > 0,05$ dan nilai signifikansi penyimpangan terhadap linier adalah $0,288 > 0,05$ yaitu terdapat hubungan yang linier antara variabel Pengelolaan Pondok Pesantren Ekologi dengan variabel pembentukan karakter.

b. Hasil Uji Tes Linier Sederhana.

Hubungan fungsional atau kausal antara variabel independen dan variabel dependen adalah dasar regresi linier sederhana [9].

Tabel 2. Hasil Uji Linier

Model	R	R squared	Adjusted R Squared	standard estimation error
1	.400a	.160	.140	3.73289

a. Predictor:(continuous), Manajemen Eco Pesantren

Tabel 3. Hasil Uji

Of the Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	111.729	1	111.729	8.018	.007 ^a
Residual	585.248	42	13.934		
Total	696.977	43			

a. Predictor: (Continuous), Manajemen Eco Pesantren

b. Dependent Variable: PembentukKarakter Santri

Koefisien pada variabel pembentukan karakter santri sebesar 0,385 menyatakan terdapat penambahan, maka akan terjadi kenaikan pada variabel manajemen eco pesantren.

Tabel 4. Hasil Koefisien

Model	nonstandard coefficients		standardized coefficient	t	Sig.
	B	Time. Error	Beta		
1 (Constant)	42.440	9.389		4.520	.000
Manajemen Eco Pesantren	.385	.136	.400	2.832	.007

a. Dependent Variable: Pembentukan Karakter Santri

C. Uji Hipotesis.

Tabel 5. Hasil Uji Hipotesis

		Manajemen Eco Pesantren	Pembentukan Karakter Santri
Manajemen Eco Pesantren	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	1	.400** .007
	N	44	44
Pembentukan Karakter Santri	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	.400** .007	1
	N	44	44

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil di atas menunjukkan nilai signifikan $0,000 < 0,05$ yang artinya ada hubungan antara variabel Eco Islamic Boarding School Management dengan variabel pembentukan karakter santri dengan tingkat hubungan 0,007 pada korelasi Pearson.

4. KESIMPULAN

Motivasi Kerja termasuk dalam kategori baik, namun masih terdapat aspek yang lemah mengenai karyawan bekerja bukan dengan harapan untuk memperoleh perhatian dari rekan kerja dan atasan. Disiplin Kerja termasuk dalam kategori sangat baik, namun masih terdapat aspek yang lemah mengenai dalam bekerja karyawan selalu memperhatikan norma yang ada di konsumen. Kinerja Karyawan termasuk dalam kategori baik, namun masih terdapat aspek yang lemah mengenai karyawan dapat menyelesaikan tugas dengan rapi. Motivasi Kerja secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Karyawan di Venus *Food Court* Kota Cimahi dengan sebesar 26%. Disiplin Kerja secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Karyawan di Venus *Food Court* Kota Cimahi dengan sebesar 69,3%. Motivasi Kerja dan Disiplin Kerja secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Karyawan di Venus *Food Court* Kota Cimahi dengan sebesar 95,3%

REFERENSI

- [1] Uno, H. B. (2007). *Teori motivasi & pengukurannya : analisis di bidang pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- [2] Mangkunegara, A. P. (2018). *Manajemen Sumber Manusia Perusahaan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- [3] Sutrisno, E. (2017). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Kencana.
- [4] D. Ramdhani dan M. Y. Maulana, "Pengaruh Disiplin Kerja dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Karyawan PT. Delta Multihade Sukses," *Jurnal Bisnis dan Teknologi*, vol. 15, no. 1, pp. 1-17, 2023.
- [5] D. D. Asikin dan H. Aditia, "Pengaruh Kompetensi dan Motivasi terhadap Kinerja pada PNS Dinas Perdagangan Koperasi UMKM dan Perindustrian (DISDAKOPERIN) Kota Cimahi Jawa Barat," *Jurnal Bisnis dan Teknologi*, vol. 14, no. 1, pp. 81-94, 2022.

- [6] Farhah, J. Ahiri dan M. Ilham, "Pengaruh Motivasi Kerja dan Disiplin Kerja terhadap Kinerja Karyawan," *Jurnal Onlien Program Studi Pendidikan Ekonomi*, vol. 5, no. 1, pp. 1-7, 2020.
- [7] Rivai, V., & Sagala, E. (2013). *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk*
- [8] Desfitriady dan M. Nurfairy, "Pengaruh Kompensasi dan Disiplin Kerja terhadap Kinerja Karyawan Politeknik Manufaktur Bandung," *Jurnal Bisnis dan Teknologi*, vol. 15, no. 1, pp. 79-93, 2023.
- [9] M. Ekhsan, "Pengaruh Motivasi dan Disiplin Kerja terhadap Kinerja Karyawan," *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan*, vol. 13, no. 1, pp. 1-13, 2019
- [10] Mangkunegara, A. P. (2016). *Manajemen sumber daya manusia perusahaan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- [11] Ajabar. (2020). *Buku Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: CV BUDI. UTAMA.
- [12] Robbins, S., & Judge, T. (2018). *Perilaku Organisasi (Cetakan Ke-7 ed.)*. Jakarta: Salemba Empat.